

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 2 Amarasi Timur yang mana difokuskan pada manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen humas, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMPN 2 Amarasi Timur

Pelaksanaan manajemen melalui 5 proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi serta dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu kerja sama, fleksibilitas, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Bahwasanya fungsi-fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, yaitu :

a. Manajemen Kurikulum

Otonomi sekolah terlihat pada saat pengembangan kurikulum serta pembagian tugas mengajar bagi guru wali kelas dan mata pelajaran. Fleksibilitas terlihat pada saat mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, lingkungan sekolah, potensi masyarakat dan

daerah serta proses pembelajaran dengan PAKEM. Partisipasi dari masyarakat diwujudkan pada saat rapat pengembangan kurikulum dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler. Transparansi dan akuntabilitas sekolah saat memberikan hasil belajar siswa melalui ulangan harian, UTS, dan raport.

b. Manajemen Personalia

Otonomi sekolah terlihat pada saat perekrutan guru wiyata bakti serta pembagian tugas mengajar guru. Partisipasi diwujudkan melalui kegiatan pelatihan guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru, namun kegiatan KKG pada semester ini kurang aktif dikarenakan guru sedang membuat PKG dan PKB. Fleksibilitas yaitu kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru-guru untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyusun perangkat dan mengimplementasikan pembelajaran yang mana tidak dilakukan secara formal, akan tetapi bisa melalui telfon atau sharing secara langsung saat santai. Terkait dengan pembinaan guru, sekolah belum menerapkan sistem penghargaan bagi pendidik yang berprestasi secara tertulis atau materi. Transparansi dan akuntabilitas yaitu sekolah memiliki agenda kegiatan pertemuan rutin untuk mengevaluasi dan menyusun kinerja sekolah.

c. Manajemen Peserta Didik

Otonomi sekolah dilakukan pada saat penempatan peserta didik. Fleksibilitas terlihat pada saat penerimaan peserta didik yang memberi kesempatan kepada semua anak, pelayanan kepada peserta didik serta penyusunan tata tertib kelas. Partisipasi diwujudkan pada saat bekerja sama dengan MBC untuk melaksanakan tes intelegesi

peserta didik. Prosedur penerimaan peserta didik dilakukan secara transparan mulai dari pengumuman pendaftaran seleksi masuk sampai pengumuman penerimaan. Akuntabilitas dari sekolah adalah sekolah membuat pencatatan dan pelaporan tentang keadaan peserta didik.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Otonomi dilihat pada saat menganalisis semua kebutuhan sarana prasarana guru dan siswa, semua guru-guru, komite sekolah pemerintah ikut berpartisipasi dalam pembuatan perencanaan pengadaan sarana prasarana dari tingkat kabupaten maupun tingkat pusat akan tetapi dalam kekurangan dan kelemahan dalam manajemen sarana dan prasarana tetapi prestasi peserta didik cukup baik. Untuk itu semua sarana dan prasarana harus fleksibilitas dengan semua yang bersifat transparansi adat semua orang, baik dari orang tua, komite pemerintah, serta bertanggungjawab apa yang sudah diberikan oleh pemerintah dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

e. Manajemen Keuangan

Otonomi dari pemerintah pusat memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah (sekolah) untuk mengatur sendiri fleksibilitas dengan urusan keuangan melalui perencanaan awal semua guru-guru, komite dan orang tua siswa atau perwalikan dalam perencanaan RKAS awal, berpartisipasi dan transparansi dengan semua keuangan dana BOS, baik pemasukan dan pengeluaran serta Akuntabilitas dalam dana yang sudah diberikan kepada sekolah untuk mengelola dan BOS tersebut.

f. Manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah

Didalam sebuah lembaga yang formal tentu saja, ada dukungan masyarakat yang sangat penting didalamnya, perlu ada kerja sama dalam membangun relasi untuk meningkatkan sebuah hubungan yang baik, untuk melengkapi hubungan yang baik harus adanya keterbukaan antara satu dengan yang lain. Artinya saling terbuka dari sekolah maupun dari masyarakat bersifat transparansi.

2. Adapun faktor pendukung dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Amarasi Timur adalah adanya peran serta dari masyarakat, baik orang tua maupun komite dalam kegiatan sekolah, serta guru kelasnya lengkap, aktif, dan hampir semuanya memenuhi kualifikasi akademik. Faktor penghambatnya adalah adanya asumsi bahwa pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) membutuhkan dana, waktu, dan tenaga yang banyak dikarenakan banyak hal yang perlu disiapkan, tetapi dalam pelaksanaannya, SMPN 2 Amarasi Timur dapat mengatasinya dengan baik walaupun masih jauh dari harapan, cara mengatasinya yaitu: 1) dari segi dana SMPN 2 Amarasi Timur setiap awal semester sudah menganggarkan untuk Proses pembelajaran dengan komite sehingga dapat dibiayai bersama; 2) dari segi waktu guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya dengan baik dan sistematis sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan alokasi waktu yang tepat; 3) dari segi tenaga antara guru yang satu dengan guru yang lain saling sharing dan membantu

untuk memecahkan kesulitan dan masalah yang ada, sehingga terasa ringan dalam menjalankan tugasnya.

5.2 SARAN

Dalam penelitian ini penulis menyarankan kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mengelola agar sekolah menerapkan sistem penghargaan bagi pendidik yang berprestasi secara materi atau tertulis. Selanjutnya, kepala sekolah sebaiknya menyusun analisis kebutuhan pegawai untuk tenaga administrasi dan penjaga sekolah agar kekurangan tenaga dapat segera terpenuhi sehingga dapat meminimalisasi hambatan yang ada.

2. Guru

Guru lebih mengaktifkan kegiatan pelatihan guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal itu karena kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) mampu membina dan mengembangkan kemampuan guru menjadi lebih baik.

3. Orang tua

Orang tua memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah agar kemampuan anak-anak tersebut dapat berkembang secara optimal.

4. Komite

Komite sekolah merupakan mitra yang sangat penting bagi sekolah. Maka komite atau masyarakat hendaknya ikut memberikan pengawasan secara langsung

atau tidak langsung terhadap kegiatan guru. Memberikan informasi, pemantauan, perbaikan program, perencanaan, dan prediksi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Amarasi Timur agar pelaksanaan pendidikan dan kualitas lulusan sekolah lebih baik di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Kamus besar bahasa Indonesia. 2008.

Echols, Shadily. 2006 Kamus Besar Bahasa Inggris.

Echols, Jhon M & Shadily Hasan. 2007. Kamus Inggris Indonesia. Cetakan Ke-29
Jakarta, PT Gramedia.

Buku

Ali Mudlofir, 2011 Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Anam. 2019. Manajemen Keuangan Sekolah. Jakarta: Bina Aksara.

Arikunto. 2004. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Kelima. Jakarta:
Rineka Cipta.

-----, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:
Rineka Cipta.

-----, 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka
Cipta.

-----, 1986. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Bina
Aksara.

Bafadal Ibrahim, 2003. Manajemen Peningkatan Professional Guru. Jakarta: Bumi
Aksara.

- , 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bangun Wilson. 2012 Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta: PT Gelora Aksara.
- Burger. 2015. Manajemen Keuangan Sekolah. Jakarta: Gava Media.
- Choliq Abdul. 2011. Pengantar Manajemen. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Darma Surya. 2010. Manajemen Kerja.: Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- , 2008. Manajemen Efektifitas Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanti. 2009. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2002. Stategi Belajar Mengajar. Jakarta: Indeks
- Edwin B.Filppo. 1984. Manajemen Personalial Jakarta: Eirlangga.
- Efendy. 2006. Hubungan Masyarakat: Studi Komunikasi. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Fitri. 2013. Pola Penyajian Kegiatan Berbasis Pendekatan Ilmiah. Yogyakarta: Media Akademi.
- George. Terry. 2010 Dasar-Dasar Manjemen. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- , 2012. Asas-Asas Manajemen. Cetakan Ketujuh. PT.Alumni Bandung.
- , 2001. Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah. Edisi Revisi Cetakan 1. Penerbit Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2012 Manajemen Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- , 2008. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Gunung Agung
- Handoko. Hani. 1984. Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayat & Imam Machali. 2012. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Kaukaba Ahmad Sabri.
- Hikmat. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Manulang. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Moleong. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa. 2006. Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2007. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2008. Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Myende. 2018. Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Memenuhi Kebutuhan. Jakarta: Grasindo.

- Nurkolis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- , 2006. Manajemen Berbasis Sekolah. Model Dan Aplikasi. Jakarta: De PT Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Nawawi. 2003. Manejemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kontitif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2012 Manajmen Kurikulum Cetakan Ke-4 Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sabarguna. 2006. Quality Management. Yogyakarta: Gunung Persada.
- Salusu. 1996. Pengambilan Keputusan Dan Strategi. Jakarta: Gramedia Pustaka Sinar Utama.
- , 2006. Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit. Jakarta: Grasindo.
- Sanisah. 2015. Perencanaan Keuangan Sekolah. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sagala. Syaiful, 2009. Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfa Beta.
- , 2000. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Setianingsih. 2013. Perencanaan Kurikulum Teori Dan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Siagian. 2003. Teori Dan Praktek Kepemimpinan. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarno.1996. Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manejemen Jakarta :

Gunung Agung.

Sondang. 2007. Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Revisi. Jakarta. Bumi Aksara.

-----, 2012 Teori Motivasi Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfa Beta.

----- 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

-----, 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung.

Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta

Sutopo. 2006. Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Soetjipto. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Sondang. 2012. Fungsi-Fungsi Manajemen : Jakarta Bumi Aksara.

Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Sumber Resik.

Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. CV. Mandar Maju. Bandung.

Slameto. 1988 Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Bina Aksara.

Slamet Suyanto. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publising.

-----, 2007. Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha. Semarang: Unnes Press.

- Soewarno Handayaniingrat. 1996. Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Management, Jakarta Bina Aksara.
- Triyono. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umaedi. 2008. Manajemen Berbasis Sekolah. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Wahjono. 2008. Pelaku Organisasi. Graham Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-Undang
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep Dan Pelaksanaan. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Kemendiknas. 2007. Manejemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Pendasmen Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan.
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No 20 Dan No 25 Tahun 1999 Tentang Perimbnagan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dab Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, pasal 1 ayat 5 tentang
Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen.

JURNAL

Arif Wiyanto. 2011. Judul: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam
Meningkatkan Mutu Pendidikan (Tudi Multi Kasus Di MI At Tagwa Dan

Arif. 2013. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 01 (2020) : 94-106.

Available online at <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>.

Trisnawati. 2019. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar.

Centerwall, U., & Nolin, J. (2019). Using an Infrastructure Perspective to
Conceptualise The Visibility of School Libraries in Sweden. Information
Research, 24(3), 1–30.

Febril. 2007 Impelemtasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMPN 3 Tanjung Raja
Kabupaten Lampung Utara Univ. Lampung.

Hasan, K., Lukman, L., & Hakim, A. (2018, September). Penguatan implementasi
Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten
Barru. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2018,
No. 5).

Komariah. N. 2018. Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. Jurnal Al-
Afkar, 6(1), 67–93.

- LPMP Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2005) Tentang Pelaksanaan Mpmbs Di SMK Propinsi.
- Marselinus Robe, I N. Natajaya, I M. Yudana. 2015 Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Mutu Output Pendidikan (Studi Pada Gugus IV Sekolah Dasar di Kec. Langke Rembong).
- Marisa. 2016. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Kauman 1 Malang (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Maulana F, 2010, Input Paper RPJMN II 2010-2014 Pengembangan Kawasan Perbatasan, Decentralization Support Facility, Jakarta.
- Pasaribu, Asbin. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. Edu Tech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilm Sosial, vol. 3, no. 1, 2017, doi: 10.30596/edutech.v3i1.984.
- Posma Sariguna Johnson Kennedy¹, Suzanna Josephine L. Tobing¹, Rutman L. Toruan¹, Emma Tampubolon¹, Anton Nomleni², 2019. Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, Hal. 619-629 P-ISSN 2620-9047, E-ISSN 2620-9071.
- Radzi. N. M., Ghani, M. F. A., Siraj, S., & Afshari, M. (2010). Financial Decentralization in Malaysian Schools: Strategies for Effective Implementation. The Malaysian Online Journal of Educational Science.

- Ratna, M. (2019). Interview. Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.
- Rizalie. A. M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah dan Madrasah Menengah Atas (Studi Multi Kasus Pada SMA Negeri 1, SMK Negeri 2 dan MA Negeri 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan). *Paradigma*, 11(2).
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*, 2(1), 257–273 Anggaran Pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol.*, 3(1), 101–118.
- Sahroni. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.
- Sanisah, Siti. (2015). Kebijakan Pengelolaan lah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*.
- Soiran, Hadi Suyono. 2014. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Studi Pada SMPN 05 Wonos Ari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo). Universitas Negeri Gorontalo.
- Sukarti, S. & Wibowo, U. B. 2013. Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMK Negeri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 269-284.
- Tandililing, J. 2019. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Kerom. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*.

Tamsir. 2010. Tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 2

Wonosari Gunungkidul.

Tansiri, I. Y. (2018). Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur (Doctoral

dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

TESIS

Panji. 2014 Penelitian Tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Komite

Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan (Studi Pada MTS Di Kabupaten

Tasikmalaya).

Widyatmoko, Subkhi, S. 2017. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di

SDN Kemasan I Surakarta. Manajemen Pendidikan.